



LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PASAR MODAL SYARIAH: STUDI LITERATUR

Sindy Antika¹⁾, Nur Aini²⁾, Linatul Masruroh³⁾, Siti Latifah⁴⁾

¹⁾Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
Email: sindyantika2004@gmail.com

²⁾Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
Email: ayni100405@gmail.com

³⁾Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
Email: linatulmasruroh466@gmail.com

⁴⁾Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
Email: sitilatifa068@gmail.com

Abstract

Sharia financial literacy is a crucial factor in enhancing public understanding of Sharia financial products and services, including the Sharia capital market. However, public participation in the Indonesian Sharia capital market remains relatively low, despite its immense development potential. This study aims to examine the role of Sharia financial literacy in increasing public participation in the Sharia capital market. A library research method with a descriptive-qualitative approach was employed. Data were gathered from various secondary sources—such as books, scholarly journals, articles, and official publications—pertaining to Sharia financial literacy and the Sharia capital market. Content analysis was used to analyze the data by identifying, comparing, and interpreting relevant research findings. The results indicate that Sharia financial literacy plays a significant role in enhancing public knowledge, confidence, and the ability to make investment decisions in accordance with Sharia principles. In addition to Sharia financial literacy, public participation is also influenced by factors such as education level, income, investment motivation, ease of technological access, risk perception, and trust in Sharia financial institutions. Therefore, efforts to improve Sharia financial literacy through continuous education and outreach must be sustained to boost public participation in the Sharia capital market and support national economic growth.

Keywords: Sharia financial literacy, public participation, Sharia capital market, Sharia investment.

Abstrak

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah. Namun, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal syariah masih relatif rendah, meskipun potensi pengembangannya sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan pasar modal syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain literasi keuangan syariah, partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi investasi, kemudahan akses teknologi, persepsi terhadap risiko, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah semakin meningkat dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, partisipasi masyarakat, pasar modal syariah, investasi syariah.



PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan industri keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Kehadiran pasar modal syariah memberikan alternatif investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui berbagai instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, masyarakat memiliki kesempatan untuk berinvestasi secara halal sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Soemitra, 2017).

Meskipun perkembangan pasar modal syariah menunjukkan tren yang positif, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada (Bursa Efek Indonesia [BEI], 2023). Rendahnya jumlah investor menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pasar modal syariah sebagai salah satu sarana investasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah (OJK, 2022). Banyak masyarakat yang belum memahami konsep investasi syariah, mekanisme transaksi, manfaat investasi jangka panjang, serta perbedaan antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2017). Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian) (Antonio, 2001). Tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan membantu masyarakat dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan agama sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk memanfaatkan berbagai produk keuangan syariah, termasuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Di era digital saat ini, akses terhadap informasi mengenai investasi semakin mudah diperoleh melalui media sosial, platform digital, seminar, maupun edukasi yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga keuangan. Namun, kemudahan akses informasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah. Tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap investasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi, sulit dipahami, bahkan disamakan dengan praktik perjudian. Kesalahpahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pasar modal syariah masih perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pemahaman yang benar mengenai mekanisme

investasi yang sesuai dengan syariat Islam (BEI, 2023). Selain literasi keuangan syariah, partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi berinvestasi, kemudahan akses teknologi, persepsi terhadap risiko, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk minat dan keputusan masyarakat untuk menjadi investor. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga pendidikan, dan pelaku industri keuangan syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui berbagai program edukasi yang berkelanjutan.

Peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia (OJK, 2022). Melalui literasi yang baik, masyarakat tidak hanya memahami manfaat investasi, tetapi juga mampu mengelola risiko, merencanakan keuangan jangka panjang, serta mengambil keputusan investasi secara rasional. Dengan demikian, literasi keuangan syariah diharapkan mampu mendorong peningkatan jumlah investor di pasar modal syariah dan memperkuat stabilitas sektor keuangan nasional. Selain literasi, partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kemudahan akses teknologi, kualitas layanan perusahaan sekuritas, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah (Jogiyanto, 2017). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk minat masyarakat untuk mulai berinvestasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, regulator, dan pelaku industri keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Pemerintah bersama regulator terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui program edukasi, kampanye nasional, penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal Syariah, serta pemanfaatan teknologi digital (OJK, 2022). Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa investasi syariah merupakan instrumen yang aman, legal, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan partisipasi dalam pasar modal syariah juga akan meningkat secara signifikan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, manfaat, risiko, serta prinsip-prinsip keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih memahami mekanisme investasi syariah dan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Rahim et al., 2016). Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai investasi syariah sering kali menyebabkan masyarakat menganggap investasi di pasar



modal sebagai kegiatan yang rumit, berisiko tinggi, atau bahkan tidak sesuai dengan syariat Islam.

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi individu sebagai investor, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional. Dana yang dihimpun melalui pasar modal syariah dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing ekonomi Indonesia (Tandelilin, 2017). Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai keuangan dan investasi syariah, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk berpartisipasi sebagai investor. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah dan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan evaluasi bagi regulator dan pelaku industri keuangan syariah, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mampu meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah dengan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi resmi dari (OJK) yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan pasar modal syariah.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, mencatat, dan memilih berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, memiliki sumber yang jelas, serta berasal dari penerbit atau lembaga yang terpercaya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penulis mengelompokkan informasi berdasarkan pokok pembahasan, seperti konsep literasi keuangan syariah, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, serta peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah. Selanjutnya, hasil dari berbagai sumber dibandingkan dan disimpulkan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan ekonomi

dan keuangan syariah di Indonesia. Meningkatnya literasi keuangan syariah akan membantu masyarakat memahami konsep, produk, layanan, manfaat, serta risiko dari berbagai instrumen keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca atau memahami informasi keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan, merencanakan investasi, dan menggunakan produk keuangan syariah secara bijaksana (Jaelani & Mutaqin, 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks syariah, literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), serta kewajiban menjalankan transaksi yang adil, transparan, dan sesuai dengan akad yang dibenarkan dalam Islam. Peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia. Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar ekonomi Islam, mengenali produk dan jasa keuangan syariah, memahami hak dan kewajiban sebagai pengguna jasa keuangan, serta mampu mengambil keputusan keuangan berdasarkan nilai-nilai syariah. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan masa depan dengan tetap berpedoman pada ajaran Islam (Nanda, Ayumiati, & Wahyu, 2020).

Literasi keuangan syariah tidak hanya sebatas memahami teori mengenai lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan produk-produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut meliputi pengetahuan mengenai tabungan syariah, pembiayaan syariah, asuransi syariah, investasi syariah, hingga pasar modal syariah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan produk tersebut, tetapi juga mampu memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah. (Jaelani dan Mutaqin (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta menerapkan konsep keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga mampu menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam syariat. Literasi yang baik akan membantu individu dalam menyusun perencanaan keuangan yang sehat, mengendalikan pengeluaran, meningkatkan kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan bertanggung jawab. (Rurkinantia (2021).

Selain itu, literasi keuangan syariah juga memiliki dimensi spiritual yang tidak ditemukan dalam literasi keuangan konvensional. Setiap keputusan keuangan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan keuntungan



ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai halal, keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, individu yang memiliki literasi keuangan syariah diharapkan mampu menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, maysir, penipuan, maupun investasi pada sektor usaha yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, literasi keuangan syariah mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan syariah, pemahaman terhadap akad-akad syariah, kemampuan mengelola keuangan pribadi, pemahaman mengenai produk dan layanan lembaga keuangan syariah, serta kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, semakin besar peluangnya untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan syariah secara optimal dan terhindar dari praktik keuangan yang merugikan.

B. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan tingkat literasi yang baik, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian), serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Secara lebih rinci, tujuan literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut:

Literasi keuangan syariah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta berbagai produk dan layanan keuangan yang berlandaskan syariat Islam. Melalui literasi yang baik, masyarakat diharapkan mampu memahami perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah, terutama terkait larangan riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), serta pentingnya penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dalam setiap transaksi keuangan. Pengetahuan tersebut akan membentuk pola pikir masyarakat agar lebih bijaksana dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sehingga mendorong perkembangan industri keuangan syariah secara berkelanjutan (Nanda, Ayumiati, & Wahyu, 2020). Selain meningkatkan pemahaman, literasi keuangan syariah juga bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Masyarakat diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan, membuat anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kemampuan tersebut sangat penting agar masyarakat dapat mencapai kestabilan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat juga dapat mempersiapkan kebutuhan masa depan, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dana darurat, dan dana pensiun tanpa harus bergantung pada pembiayaan yang bertentangan dengan syariat. Literasi keuangan syariah juga mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku konsumsi yang lebih bijaksana, menghindari pemborosan, serta membangun kebiasaan hidup yang produktif dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

Tujuan berikutnya adalah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan berbagai produk dan jasa keuangan syariah serta meningkatkan partisipasi dalam pasar modal syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin besar pula peluang masyarakat menggunakan produk seperti tabungan syariah, deposito syariah, pembiayaan syariah, asuransi syariah, reksa dana syariah, sukuk, maupun saham syariah. Pemahaman yang memadai mengenai mekanisme investasi syariah akan meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam mengambil keputusan investasi sehingga jumlah investor syariah dapat terus bertambah. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi individu melalui peluang memperoleh keuntungan yang halal, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena memperkuat penghimpunan dana untuk pembiayaan berbagai sektor usaha yang produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Di samping itu, literasi keuangan syariah bertujuan melindungi masyarakat dari berbagai risiko keuangan dan praktik investasi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman yang baik akan membantu masyarakat mengenali karakteristik investasi yang legal, memahami tingkat risiko setiap instrumen keuangan, serta menghindari berbagai bentuk penipuan investasi, investasi bodong, maupun transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir (Jaelani & Mutaqin, 2023). Literasi yang tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah di berbagai daerah dan seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya inklusi tersebut, industri keuangan syariah akan berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi terhadap pemerataan ekonomi, mengurangi kesenjangan akses layanan keuangan, serta mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan sistem keuangan nasional yang sehat, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai Islam (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pasar Modal Syariah

Partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun faktor eksternal. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk



memanfaatkan instrumen investasi syariah sebagai sarana pengembangan aset dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Mowen dan Minor (2002), keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi, serta lingkungan sosial yang membentuk perilakunya.

1. Literasi Keuangan Syariah adalah Literasi keuangan syariah merupakan faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep investasi syariah, manfaat, risiko, serta mekanisme transaksi akan lebih mudah mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sebaliknya, rendahnya literasi menyebabkan masyarakat kurang percaya diri dan cenderung menghindari investasi karena dianggap rumit dan berisiko (Soemitra, 2017).
2. Tingkat Pendidikan adalah Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi mengenai investasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam menganalisis peluang investasi, memahami risiko, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga memudahkan masyarakat menerima informasi mengenai perkembangan pasar modal syariah (Notoatmodjo, 2012).
3. Tingkat Pendapatan adalah Pendapatan menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan seseorang untuk melakukan investasi. Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi umumnya memiliki dana yang dapat dialokasikan untuk investasi setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan peluang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah (Soekartawi, 2002).
4. Motivasi Berinvestasi yaitu Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam investasi, motivasi dapat berupa keinginan memperoleh keuntungan, mempersiapkan dana pendidikan, dana pensiun, maupun meningkatkan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mencapai tujuan keuangan, maka semakin besar pula kemungkinan untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Sardiman, 2018).
5. Kemudahan Akses Informasi dan Teknologi yaitu Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai investasi syariah. Aplikasi investasi, media sosial, seminar daring, dan berbagai platform edukasi membuat masyarakat lebih mudah mengenal produk pasar modal syariah.

Kemudahan akses tersebut dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi (Tjiptono, 2015).

6. Persepsi terhadap Risiko Setiap investasi memiliki risiko. Persepsi seseorang terhadap risiko akan memengaruhi keputusan investasinya. Individu yang memahami bahwa risiko dapat dikelola melalui diversifikasi dan perencanaan yang baik cenderung lebih berani berinvestasi dibandingkan individu yang hanya berfokus pada kemungkinan kerugian (Jogiyanto, 2017).
7. Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, Kepercayaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat akan lebih bersedia berinvestasi apabila memiliki keyakinan bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi secara profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tingginya tingkat kepercayaan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor (Antonio, 2001).
8. Sosialisasi dan Edukasi Program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, serta lembaga keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, mekanisme, serta risiko investasi sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

D. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi tidak hanya diartikan sebagai keikutsertaan secara fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi terhadap suatu program. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, partisipasi masyarakat mencerminkan kesediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk penggunaan produk dan layanan keuangan, investasi, serta pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan (Mikkelsen, Britha, 2011). Menurut Cohen, John M. dan Uphoff, Norman T. (1980), partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran, rasa memiliki, serta tanggung jawab masyarakat terhadap suatu kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, partisipasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu program maupun kebijakan.



Dalam bidang ekonomi syariah, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah, termasuk tabungan syariah, pembiayaan syariah, asuransi syariah, zakat, wakaf produktif, hingga investasi pada pasar modal syariah. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah sekaligus meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, pendapatan, akses terhadap informasi, pengalaman, lingkungan sosial, perkembangan teknologi informasi, serta tingkat literasi keuangan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah memahami manfaat, risiko, serta karakteristik suatu produk keuangan sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan masyarakat enggan memanfaatkan produk keuangan formal karena kurang memahami cara kerja maupun manfaat yang ditawarkan (Lusardi, Annamaria & Mitchell, Olivia S., 2014).

Dalam konteks pasar modal syariah, partisipasi masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan investasi menggunakan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai mekanisme investasi, persepsi terhadap risiko, tingkat pendapatan, kemudahan akses teknologi, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan regulator. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masyarakat, semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi syariah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, risiko, serta prinsip-prinsip investasi yang sesuai dengan syariat Islam (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Partisipasi masyarakat juga memberikan berbagai manfaat, baik bagi individu maupun bagi pembangunan ekonomi secara luas. Bagi individu, partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan investasi syariah dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan aset yang lebih produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bagi industri keuangan syariah, meningkatnya partisipasi masyarakat akan memperluas basis investor, meningkatkan penghimpunan dana, memperkuat stabilitas industri, serta mendorong inovasi produk keuangan syariah. Sementara itu, bagi negara, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sektor keuangan syariah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, memperkuat sistem keuangan, serta meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Bank Indonesia, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah

memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep, prinsip, produk, dan mekanisme investasi syariah, tetapi juga membentuk kemampuan dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan investasi secara bijaksana, serta memahami manfaat dan risiko dari setiap instrumen investasi yang dipilih. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Hasil dari pembahasan di atas juga menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah masih dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman mengenai investasi syariah, rendahnya tingkat literasi keuangan, persepsi bahwa investasi memiliki risiko yang tinggi, serta kurangnya informasi mengenai produk dan layanan pasar modal syariah. Selain itu, faktor lain seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, motivasi investasi, perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah turut memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal syariah.

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, lembaga pendidikan, dan pelaku industri keuangan syariah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah. Edukasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah sehingga mendorong peningkatan jumlah investor syariah dan memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Peningkatan literasi keuangan syariah perlu terus menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan program edukasi yang lebih luas, penyediaan informasi yang mudah diakses, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kerja sama antara regulator, lembaga pendidikan, dan industri keuangan syariah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah, memperkuat perkembangan industri keuangan syariah, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ayumiati, (2020). *Tingkat literasi keuangan syariah: Studi pada masyarakat Kota Banda Aceh*.
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Cohen, John M., & Uphoff, Norman T.. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking*



- Clarity Through Specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Harahap, I. T. S., Balqis, K. P., Wahyudin, & Batubara, M. (2024). Efektivitas Roadmap Pasar Modal Syariah OJK 2020–2024 dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia.
- Jaelani, I., & Mutaqin, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Jurnal Universitas Suryakencana
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners* (2nd ed.). New Delhi: Sage Publications.
- Mowen, John C., & Minor, Michael. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa. Universitas Sumatera Utara.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, & Wahyu, R. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*.
- Sardiman A. M.. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Tjiptono, Fandy. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi. UIN Ar-Raniry Journal Portal